

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2024 menjadi ajang konstelasi politik bagi masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) serentak di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di DKI Jakarta. Sebagai ibu kota negara, dengan beragam kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan politik masyarakatnya, konstelasi Pilkada Jakarta menjadi konstelasi yang paling disoroti secara nasional. Isu-isu besar yang dihadapi masyarakat Indonesia, ini banyak menjadi isu-isu populer seperti isu ketimpangan sosial, tata kelola perkotaan dan keberlanjutan lingkungan (Watif dkk, 2024:536). Kompleksitas isu-isu tersebut menjadi relevan, mengingat tantangan yang dihadapi ibu kota Jakarta seperti kemacetan, banjir, dan kebutuhan akan hunian layak. Dalam konteks pembahasan isu, strategi retorika menjadi penting untuk calon pemimpin merespons isu-isu krusial tersebut.

Dalam Pilkada Jakarta, terdapat tiga paslon (pasangan calon) yang maju untuk mengikuti kontestasi. Pasangan nomor urut satu, yaitu Ridwan Kamil dan Suswono, pasangan nomor urut dua Dharma Pongrekun dan Kun Wardana dan pasangan nomor urut tiga, Pramono Anung dan Rano Karno. Pandangan para kandidat dalam menyoroti permasalahan di Pilkada Jakarta yang dibalut melalui bahasa politis menjadi daya dalam menarik dukungan. Strategi komunikasi

dimainkan oleh kandidat untuk menciptakan persepsi citra diri, membangun kepercayaan, dan menarik emosional pemilih dalam menelaah konteks yang dinamis dan sensitif terhadap perkembangan sosial. Kemampuan memengaruhi publik melalui strategi komunikasi sangat penting untuk dimiliki karena dalam membangun opini publik calon pemimpin perlu untuk mengarahkan emosi publik melalui seni berkomunikasi.

Seni berkomunikasi yang digunakan pada ruang lingkup politik bukan sekadar meliputi penyampaian informasi, melainkan juga keterampilan memahami audiens. Pada komunikasi politik calon pemimpin membangun kepercayaan yang disebut dengan *etos*, memperkuat argumen dengan data disebut dengan *logos*, dan membangkitkan emosi publik disebut dengan *pathos* (Aisyah, 2022:448). Kombinasi dari tiga elemen membuat penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan menarik. Dalam Pilkada DKI Jakarta, seni berkomunikasi yang efektif menghadirkan citra yang autentik dan memersuasi di tengah dinamika politik.

Strategi penyampaian pesan yang informatif, persuasif, dan emosional diperlukan dalam teori politik kontemporer. Teori Gorys Keraf adalah pendekatan penting dalam studi retorika, yang menekankan dua komponen utama: diksi dan gaya bahasa. Kedua komponen ini sangat penting untuk menganalisis bagaimana seorang tokoh politik menyusun pesan untuk membangun citra diri, menarik perhatian publik, dan mendapatkan dukungan emosi dari pemilih. Pemilihan kata yang digunakan oleh pembicara disebut diksi karena sangat penting dalam politik dan dapat mencerminkan posisi ideologis, menciptakan kedekatan dengan khalayak, serta menciptakan kesan intelektual maupun emosional. Kata-kata yang digunakan dapat bersifat denotatif, artinya langsung dan lugas, atau konotatif,

artinya memiliki makna tambahan yang bersifat emosional atau simbolik. Dengan menggunakan diksi yang tepat, seorang calon gubernur dapat menyampaikan gagasan. Gaya bahasa, di sisi lain, adalah cara pesan disampaikan, yang mencakup faktor-faktor seperti struktur kalimat, cara argumen disusun, dan dampak estetika yang ditimbulkan oleh komunikasi. Menurut Gorys Keraf (2006:124-129), ada beberapa jenis gaya bahasa yang dijelaskan dalam bukunya salah satunya berdasarkan struktur kalimat yang terdiri dari gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Dalam penyampaian pidato atau debat politik, gaya bahasa ini digunakan untuk memberi penekanan, memperjelas argumen, dan menciptakan irama atau nuansa tertentu. Misalnya, gaya repetisi dapat menggunakan pengulangan untuk menegaskan poin penting, sementara gaya klimaks dapat meningkatkan ketegangan hingga akhir perdebatan.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menunjukkan bagaimana tokoh politik menyusun kalimat untuk meningkatkan efek persuasif, menambahkan ritme, dan menekankan ide. Struktur kalimat yang efektif dalam debat dapat menarik perhatian audiens, membangun emosi, dan mempermudah pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa yang didasarkan pada struktur kalimat sangat berguna untuk mengetahui strategi retorika yang digunakan calon gubernur dan juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengajaran teks persuasif di lingkungan pendidikan.

Penggunaan diksi dan gaya bahasa para calon gubernur dalam debat politik seperti Pilgub Jakarta mencerminkan strategi komunikasi mereka untuk mempengaruhi publik. Setiap pernyataan yang dilontarkan di depan umum memiliki makna retorik dan informasi selain berguna untuk membujuk dan

meyakinkan audiens. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana para calon pemimpin membuat narasi politik yang persuasif, sangat penting untuk menggunakan analisis retorika yang didasarkan pada teori Gorys Keraf.

Teori retorika Gorys Keraf ini sangat penting untuk belajar teks persuasif. Dengan memahami gaya bahasa dan diksi yang digunakan dalam debat politik, siswa dapat belajar membuat teks yang argumentatif, meyakinkan, dan berpengaruh. Dalam dunia politik, strategi retorika menjadi sumber pembelajaran asli yang meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka saat menulis teks persuasif.

Para calon gubernur dapat mewujudkan pesan yang lebih persuasif, memperoleh kredibilitas, dan menjalin ikatan emosional dengan pemilih melalui strategi retorika verbal ini. Metode ini sesuai dengan ciri-ciri teks persuasif yaitu membujuk audiens, menyampaikan pesan secara strategis dan meyakinkan, dan pembentukan citra yang kredibel. Oleh karena itu, strategi retorika verbal dalam retorika politik sangat penting untuk mempelajari teks persuasif, terutama tentang cara pesan dapat dibuat untuk memengaruhi opini publik.

Pemilihan kata (diksi) dan gaya bahasa dalam teks persuasif dan retorika sangat penting untuk menentukan bagaimana audiens memahami dan menerima suatu masalah atau peristiwa. Dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jakarta, calon gubernur menggunakan strategi retorika berupa diksi dan gaya bahasa untuk membangun citra diri, membentuk persepsi publik, dan mendorong pemilih untuk mendukung ide-ide mereka. Para kandidat mampu menyentuh emosi audiens, membuat pendapat, dan mengarahkan perspektif masyarakat terhadap masalah yang diangkat dengan menggunakan diksi yang kuat dan emosional seperti

"darurat", "krisis", "perubahan", atau "kebangkitan", serta gaya bahasa retorik seperti repetisi, metafora, dan pertanyaan retorik. Strategi ini juga membuat argumen politik terdengar lebih kuat dan meyakinkan. Teori retorika Gorys Keraf ini sangat penting dalam teks persuasif karena membantu membuat pesan yang tidak hanya informatif tetapi juga membujuk, memengaruhi, dan menanamkan gagasan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Teks persuasif merupakan jenis teks yang memiliki tujuan memengaruhi pembaca atau pendengar menggunakan strategi retorika. Teks persuasif merupakan suatu teks yang bersifat membujuk, mengajak, ataupun menyuruh pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan penulis (Pebrinda dkk, 2021:143). Struktur teks persuasif secara umum meliputi: (1) Pengenalan isu, pada bagian ini menjelaskan tentang topik atau isu yang diangkat dengan tujuan memberikan penjelasan konteks dan tujuan isi. (2) Rangkaian argumen, bagian ini berisi penjabaran teori serta fakta-fakta yang berkorelasi dengan topik atau isu sebagai landasan argumen. (3) Pernyataan ajakan, ini adalah bagian akhir yang mengandung saran, ajakan, dan penguatan untuk meyakinkan pembaca untuk mendukung gagasan yang dijabarkan. (4) Penegasan kembali, sebuah pernyataan menegaskan, biasanya dimulai dengan kata "dengan demikian," "oleh karena itu," atau "demikianlah" (Kosasih, 2017:186).

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dina dkk, 2024:26) menyusun persuasif yang efektif, diperlukan kemampuan tertentu dan dapat dipahami melalui langkah-langkah berikut: (1) Pemilihan tema atau topik, merupakan pendahuluan yang memberikan panduan yang jelas terhadap isi. (2) Menentukan tujuan utama dari peristiwa atau cerita yang disampaikan untuk memudahkan pemahaman

pembaca atau pendengar. (3) Pengumpulan data dengan dasar pengalaman atau pengamatan di lingkungan sekitar untuk memperkuat argumen dalam teks persuasif. (4) Membuat kerangka penulisan berdasarkan peristiwa, waktu, dan sebab-akibat. (5) Penyusunan kerangka tulisan yang efektif dapat menciptakan karya yang menarik dan berkualitas. Hasil analisis strategi retorika calon Gubernur Jakarta dalam penelitian ini dapat menjadi panduan dan wawasan bagi pendidik untuk mengajarkan materi teks persuasif. Penelitian ini juga mengkaji tentang relevansi terhadap pembelajaran teks persuasif.

Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi retorika yang digunakan oleh Gubernur Jakarta karena retorika secara definisi yaitu seni berbicara, berkomunikasi, yang memiliki peran sentral dalam menciptakan interpretasi publik di ruang lingkup politik. Retorika tidak sebatas berfungsi sebagai bentuk penyampaian pesan, tetapi diterapkan sebagai sesuatu yang bisa membangun kredibilitas, menciptakan argumen yang rasional, serta membangkitkan emosional publik. Kajian tentang strategi retorika membuka peluang bagi peneliti dalam memahami calon pemimpin menggunakan strategi retorika untuk merespons isu-isu yang relevan sesuai konteks permasalahan di masyarakat dengan tujuan memengaruhi publik. Kajian pada strategi retorika ini, peneliti memilih data pada calon Gubernur Jakarta.

Calon Gubernur Jakarta dipilih menjadi subjek pada penelitian ini, karena Jakarta memiliki peran strategis dalam dinamika politik nasional. Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki tantangan yang kompleksitas. Banyak tantangan yang menjadi perhatian untuk diangkat sebagai topik pembahasan pada ajang kontestasi Pilgub Jakarta. Atas dasar tersebut, strategi retorika yang digunakan oleh

calon Gubernur Jakarta menjadi objek yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Dalam mengkaji strategi retorika, puncak adu retorika para kandidat calon Gubernur Jakarta ada dalam ruang debat publik.

Studi debat publik menjadi fokus pada penelitian ini karena dalam situasi debat, calon Gubernur Jakarta akan menampilkan kemampuan beretorika atau komunikasi politik mereka di hadapan publik. Debat menjadi ajang utama para kandidat dalam beradu gagasan, dan menciptakan persepsi diri dengan jalur penggunaan teknik retorika yang strategis. Pada ajang debat, calon Gubernur Jakarta pastinya akan menyiapkan data-data dengan melakukan isu-isu lalu disampaikan secara komunikatif. Para kandidat juga akan mempersiapkan diri mereka untuk tampil sebagai calon pemimpin yang memiliki kredibilitas.

Beberapa studi yang berkaitan tentang retorika dan teks persuasif sudah banyak dibahas sebelumnya. Studi retorika, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis, yaitu penelitian dari Ludvianto (2020:41) yang berjudul "Retorika Persuasif dalam Debat Calon Presiden Indonesia 2019: Sebuah Analisis Komunikasi Performatif". Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan strategi retorika dari calon presiden pada rangkaian Pemilihan Umum 2019 di Republik Indonesia. Subjek penelitian tersebut yaitu calon presiden Indonesia dalam Pemilihan Umum 2019 dan objek penelitiannya penggunaan retorika persuasif dalam debat dan aspek performatif komunikasi yang dipraktikkan selama debat. Studi retorika yang kedua, peneliti memperoleh penelitian dari Isa (2024:13) yang berjudul "Retorika Prabowo Subianto dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024". Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implikasi dari strategi retorika dengan elektabilitasnya Prabowo. Subjek pada penelitian ini

yaitu Prabowo Subianto dan objek penelitiannya gaya retorika dan strategi komunikasi yang digunakan Prabowo dalam debat pertama Pilpres 2024.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan teks persuasif. Penelitian dari Pebrinda (2021:142) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara". Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran quantum pada teks persuasif, dan mengetahui hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran quantum. Subjek pada penelitian tersebut siswa kelas VIII A di SMP Negeri 46 Bengkulu Utara dan objek penelitiannya model pembelajaran Quantum dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menulis teks persuasif. Penelitian yang kedua dari Soliantini (2023:327) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Metode *Mind Mapping*". Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks persuasif. Subjek penelitian ini terdapat pada siswa dan objek penelitian ini efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif.

Berdasarkan dua studi tentang retorika dan dua studi teks persuasif, memiliki persamaan dan perbedaan. Subjek yang digunakan pada studi retorika menjadi perbedaan dan objeknya menjadi persamaan. Sedangkan, dari studi teks persuasif subjek menjadi perbedaan karena subjek utamanya yaitu siswa dan objeknya menjadi persamaan karena meneliti pendekatan atau strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif. Oleh karena itu, penelitian ini terbilang penelitian terbaru karena pada penelitian sejenis belum ada yang

mengombinasikan antara retorika dan teks persuasif dan pada penelitian yang dilakukan peneliti akan mengombinasikan retorika dan teks persuasif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan judul yaitu “Strategi Retorika Calon Gubernur Jakarta dalam Video Debat Pilgub dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Persuasif”.

Penelitian ini memfokuskan hubungan erat antara strategi retorika calon Gubernur Jakarta terhadap pembelajaran teks persuasif. Pemahaman tentang elemen-elemen retorika tidak hanya memiliki manfaat dalam membangun kepercayaan publik, tetapi bisa menjadi alat pembelajaran yang signifikan untuk mengajarkan teks persuasif. Tujuan dari penelitian yang berjudul “Strategi Retorika Calon Gubernur Jakarta dalam Video Debat Pilgub dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Persuasif” untuk mengetahui strategi retorika calon gubernur Jakarta dalam upaya mempersuasi pikiran publik dan relevansinya terhadap pembelajaran teks persuasif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, sebagai berikut.

1. Bahasa politisi yang digunakan oleh para calon Gubernur Jakarta mengandung strategi untuk membangun citra diri, memengaruhi emosi, dan membentuk kepercayaan publik. Namun, analisis lebih mendalam perlu dilakukan untuk memahami teknik persuasif yang digunakan.
2. Strategi retorika sangat banyak namun seperti apa strategi retorika ini dimanfaatkan oleh para calon belum dikaji lebih mendalam.

3. Sumber belajar yang menarik dan bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran adalah sumber pembelajaran yang kontekstual. Hasil kajian terkait strategi retorika sangat dekat dengan pembelajaran teks persuasif. Namun, sejauh mana strategi retorika yang digunakan oleh calon Gubernur relevan diterapkan dalam pembelajaran teks persuasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi retorika yang diterapkan oleh calon Gubernur Jakarta pada ajang kontestasi Pilkada. Pada proses penelitian. Terdapat tiga video debat yang bisa dianalisis. Namun, karena keterbatasan waktu peneliti hanya meneliti video debat pada tanggal 27 Oktober 2024 dari sumber media *Youtube* pada channel KOMPASTV sebagai sumber data utama. Teori yang digunakan yaitu diksi dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang dicetuskan oleh Gorys Keraf. Alasan fokus penelitian pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat karena gaya bahasa ini paling menunjukkan bagaimana calon gubernur menggunakan ucapan mereka secara strategis untuk memiliki kekuatan persuasif dalam perdebatan politik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dirancang rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi retorika yang digunakan oleh calon gubernur Jakarta pada debat tanggal 27 Oktober 2024?
2. Bagaimana relevansi retorika calon Gubernur Jakarta pada pembelajaran teks

persuasif?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis strategi retorika oleh calon Gubernur Jakarta pada debat tanggal 27 Oktober 2024.
2. Mengkaji relevansi retorika yang digunakan oleh calon Gubernur Jakarta pada pembelajaran teks persuasif.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu retorika khususnya terkait dengan strategi retorika dalam konteks politik modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil kajian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian sejenis terkait analisis retorika dan relevansinya ke teks persuasif.
- b. Bagi masyarakat, membantu untuk lebih kritis dalam melihat strategi retorika dan menganalisis pesan dalam dunia politik.
- c. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam memilih sumber belajar untuk pembelajaran teks persuasif.
- d. Bagi siswa, referensi kajian ini bisa dijadikan model dalam

mengembangkan gagasan untuk memengaruhi orang.

